

Edukasi Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA) Di Wilayah Kelurahan Gununggede

Daffa Shofwan Habibi¹ Intan Ramadhani¹ Imas Masriah¹ Ridwan Anwar Kurnia¹ Rendi Lesmana² Dewi Anjani³ Larisa Juliani³ Salma Nurmillah³ Silvia Nur Annisa Rahadian³ Rizka Azkiya³ Zahrah Nur Fadhillah³ Meiliana Nurfitriani³

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



Informasi Artikel

Submit : 19 Agustus 2025
Revisi : 25 Agustus 2025
Diterima : 01 September 2025
Publikasi : 02 Februari 2026

Penanggung Jawab

Imas Masriah

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi isu krusial di Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga menimbulkan pencemaran lingkungan serta risiko kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran warga mengenai pemilahan serta pengolahan sampah melalui program Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA). Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi awal, wawancara dengan ketua RT dan RW, penyuluhan melalui presentasi PowerPoint dan video edukasi, diskusi interaktif, serta praktik sederhana berupa penempatan tabung biopori di RW 05. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2025 dengan melibatkan 21 peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai RT dan RW. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi aktif warga dalam diskusi, yakni 15 orang mengajukan pertanyaan, seluruh peserta mampu menjawab ulang pertanyaan pemateri, serta adanya penerapan nyata berupa penggunaan tabung biopori di RW 05. Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis partisipasi mampu menumbuhkan kesadaran kolektif menuju pengelolaan sampah berkelanjutan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Edukasi; Pengelolaan Sampah; Biokompos.

PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah sampah di Indonesia terus meningkat dan menimbulkan persoalan serius bagi kesehatan masyarakat maupun kelestarian lingkungan. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan sekitar 21,1 juta ton sampah, dengan 34,29% atau setara 7,2 juta ton belum tertangani dengan baik. Sampah plastik mencapai 6,8 juta ton per tahun, sebagian besar tidak didaur ulang dan akhirnya menumpuk di TPA atau mencemari sungai dan laut (SIPSN, 2024; Nizar et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah nasional masih belum berjalan efektif. Situasi serupa terjadi di Kota Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Kawalu yang tercatat sebagai wilayah dengan timbulan sampah tertinggi, yaitu 43,63 ton per hari atau sekitar 15.923 ton per tahun. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah, ditambah keterbatasan sarana dan prasarana, memperburuk kondisi ini.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar warga Kelurahan Gununggede masih membuang atau membakar sampah di sekitar rumah. Armada pengangkut sampah sering datang tidak tepat waktu, dan beberapa wilayah, seperti RW 05, tidak memiliki akses kendaraan pengangkut maupun Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kondisi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program edukasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” sebagai langkah awal dalam mengatasi permasalahan lingkungan secara bersama-sama.

Di Kelurahan Gununggede, warga di beberapa RW masih membuang sampah sembarangan atau membakarnya di sekitar rumah, sehingga menimbulkan pencemaran udara dan risiko gangguan kesehatan. Di RW 05, akses jalan yang sempit bahkan menghambat masuknya armada pengangkut, sehingga penumpukan sampah sering terjadi. Salah satu alternatif solusi praktis yang dapat dilakukan adalah mengolah sampah organik rumah tangga menjadi kompos, yang bermanfaat untuk mengurangi volume sampah sekaligus meningkatkan kualitas tanah (Ruslinda et al., 2021; Sari & Ramadhan, 2023). Berdasarkan

kebutuhan tersebut, dilaksanakan program edukasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memilah serta mengolah sampah.

Program ini juga memperkenalkan inovasi sederhana, seperti pembuatan pupuk biokompos dan pemanfaatan tabung biopori. Inisiatif ini dipilih karena keterbatasan fasilitas pengangkutan dan rendahnya kesadaran masyarakat menimbulkan penumpukan sampah yang berdampak langsung terhadap kesehatan dan lingkungan. Melalui edukasi dan inovasi berbasis partisipasi, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli serta terlibat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini digagas untuk memperdalam pengetahuan warga serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sampah rumah tangga sehari-hari. Sasarannya adalah penduduk dari RT dan RW 02, 03, 04, 05, 10, 11, 12, dan 15 di Kelurahan Gunung Gede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, dengan melibatkan 21 orang sebagai representasi dari masing-masing wilayah.

Prosesnya dimulai dengan pengamatan awal pada tanggal 25–27 Juli 2025 lewat obrolan santai bersama ketua RT dan RW di area target. Wawancara ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana kondisi pengelolaan sampah saat ini serta masalah yang dihadapi oleh warga. Hasil pengamatan ini menjadi dasar untuk menyiapkan materi seminar dan merencanakan pelatihan yang akan dilakukan.

Acara utama berupa seminar diselenggarakan pada 14 Agustus 2025 dari jam 1 siang sampai jam 3 sore dengan metode ceramah yang melibatkan interaksi. Materi disampaikan secara verbal dengan bantuan presentasi PowerPoint dan video yang mendidik, sehingga peserta lebih gampang mengerti konsep dan cara mengelola sampah yang benar. Setelah penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab dari jam 3 sore sampai jam 4 sore untuk menjalin komunikasi dua arah antara pembicara dan peserta. Dalam sesi ini, pembicara tidak hanya

menjawab pertanyaan dari warga, tetapi juga memberikan pertanyaan pancingan agar peserta lebih aktif terlibat.

Sebagai aksi nyata, di penghujung acara tim memberikan tempat sampah kepada warga RW 05. Bantuan ini diharapkan jadi langkah awal untuk mendukung penerapan langsung materi seminar dan mendorong keberlanjutan program pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Peserta yang hadir sebanyak 21 orang terdiri dari perwakilan ketua RW 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12. Pelaksanaan kegiatan menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, ceramah, dan diskusi/tanya jawab.

Tahap awal dilakukan wawancara pada tanggal 25–27 Juli 2025 di RW 12 rt Kelurahan Gununggede, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Hasil wawancara ini ditemukan berbagai permasalahan yang ada di wilayah RW 12 rt 06, diantaranya; masalah kesehatan, sosial, juga lingkungan. Menurut bapak Dede Ketua RW 12 mengatakan “Kurang nya kesadaran masyarakat terutama dalam pengelolaan sampah, dan kurang efisien nya Armada dalam pengangkutan sampah sehingga menimbulkan penumpukan sampah yang sudah terjadi lebih dari 3 minggu”. Dari hasil tersebut permasalahan yang paling banyak dikeluhkan yaitu permasalahan lingkungan terutama di bagian pengelolaan sampah, banyak masyarakat yang sudah merasakan dampak negatif dari sampah. Namun, masih belum menyadari akan pentingnya pengelolaan sampah untuk mengurangi dampak negatif dari sampah tersebut.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 1. Wawancara

Kegiatan edukasi melalui metode ceramah dilaksanakan di aula Kelurahan Gununggede pada

tanggal 14 Agustus 2025 dengan tema “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)”. Kegiatan ini memanfaatkan media presentasi berupa PowerPoint dan video edukasi. Kegiatan ini berisi penyampaian informasi mengenai dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, langkah-langkah pemilahan sampah organik dan anorganik, juga inovasi pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, di mana masyarakat terlihat antusias untuk berbagi pengalaman serta mencari solusi bersama terkait permasalahan sampah di lingkungan mereka. Diharapkan kegiatan ini bisa merubah perilaku masyarakat untuk bisa mengelola sampah dengan baik.

Dari hasil tanya jawab Bapak Sony Ketua RW 15 mengatakan “Sangat terbantu dan juga memahami cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, terutama ketika penjelasan terkait pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos apalagi saya memiliki kebun pribadi” ungkapnya. Melalui tanya jawab juga tim pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta tentang pemahaman materi yang telah disampaikan. Seluruh peserta dapat memberikan respon positif bahwa materi yang telah disampaikan sangat dipahami dengan baik.

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pengelolaan Sampah

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa Bapak Ayi Maosul Aziz Ketua RW 05 Kelurahan Gununggede mengatakan “Karena di wilayah RW 05 belum tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS)” ungkapnya, maka pemanfaatan sampah dapur menjadi *bio-kompos* menjadi solusi alternatif yang bermanfaat serta ramah lingkungan. Sebagai tindak lanjut nyata, juga hasil observasi langsung oleh tim KKN kelompok 13 Gununggede A, ABICAMA PARAHYANGAN VOL. 2 NO. 1 | 42

ditemukan wilayah yang belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yaitu di wilayah RW 05 kelurahan Gununggede. Untuk itu Tim KKN Kelompok 13 Gununggede A menempatkan tabung *biopori* berbahan plastik bekas galon di RW 05 agar warga memiliki sarana pembuangan sampah dapur yang berkelanjutan.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3. Simbolis Penyerahan *Biopori* Sampah di RW 05 Kelurahan Gununggede

Keberhasilan sosialisasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” ditunjukkan melalui beberapa indikator. Pertama, peserta memahami kembali informasi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta mampu menjelaskan langkah-langkah pemilahan sampah organik dan anorganik. Kedua, warga mulai mempraktikkan pemilahan sederhana di rumah tangga masing-masing dengan menyiapkan wadah terpisah. Ketiga, tabung *biopori* yang diberikan mulai dimanfaatkan untuk membuang sampah dapur, sehingga terlihat proses awal terbentuknya biokompos. Keempat, respon masyarakat sangat positif, terutama dari RW 05 yang menyatakan bahwa keberadaan *biopori* memberi solusi nyata untuk wilayah yang belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Secara keseluruhan, tindak lanjut satu minggu setelah sosialisasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” menunjukkan adanya dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Gununggede. Warga mulai terbiasa memilah sampah rumah tangga serta memanfaatkan tabung *biopori* untuk mengolah sampah dapur menjadi biokompos. Dengan adanya bukti nyata pemanfaatan *biopori* dan respon positif dari

peserta, sosialisasi ini dapat dinilai berhasil, karena tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata dan memberikan solusi praktis bagi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Permasalahan sampah di Kelurahan Gununggede tidak hanya disebabkan oleh volume sampah yang tinggi, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran masyarakat serta keterbatasan fasilitas pendukung. Program “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” membuktikan bahwa edukasi berbasis partisipasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kelurahan Gununggede Kecamatan Kawalu, di mana hasil observasi dan wawancara memperlihatkan adanya penumpukan sampah, keterbatasan akses armada pengangkut, serta kebiasaan masyarakat membakar sampah rumah tangga. Kebiasaan tersebut berdampak buruk terhadap kesehatan, terutama gangguan pernapasan, serta merusak kualitas udara di lingkungan. Kegiatan edukasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” hadir sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Edukasi dilakukan dengan metode wawancara, ceramah, serta diskusi/tanya jawab. Strategi ini efektif karena mampu menggali informasi awal, memberikan pemahaman baru, sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam mencari solusi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah meningkat. Media presentasi berupa PowerPoint dan video edukasi membantu memperjelas informasi, sementara diskusi interaktif mendorong masyarakat untuk lebih terbuka. Respon positif dari Ketua RW 15 yang menyatakan manfaat materi pengelolaan sampah organik untuk kebun pribadi menjadi Indikator keberhasilan kegiatan juga tampak dari adanya penerapan nyata berupa penempatan tabung *biopori* di RW 05 yang langsung digunakan sebagai sarana pengolahan sampah dapur. Ketua RW 15 menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat membantu dan

relevan, terutama penjelasan tentang pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk kebun pribadi. Sementara itu, Ketua RW 05 menegaskan bahwa kehadiran tabung biopori menjadi solusi sementara bagi wilayah mereka yang belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi berbasis partisipasi dan praktik langsung mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan memotivasi warga untuk mulai mengelola sampah secara mandiri.

Sebagai penguatan, kami menghadirkan narasumber pendiri Rumah Sampah berbasis sekolah, yang membagikan pengalaman praktik nyata dalam mengelola sampah dari skala pendidikan menuju masyarakat luas. Kehadiran narasumber ini memberikan perspektif baru kepada warga bahwa pengelolaan sampah tidak hanya bisa dilakukan di rumah tangga, tetapi juga dapat diintegrasikan ke dalam lingkungan pendidikan sebagai bentuk pembiasaan sejak dini. Dengan contoh nyata dari praktik yang sudah berhasil dijalankan di sekolah, warga menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan sistem serupa di lingkungannya. Selain edukasi, tim KKN juga menghadirkan solusi nyata berupa pemanfaatan sampah dapur menjadi biokompos di RW 05 yang belum memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Biokompos dipilih karena mampu mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk alami yang ramah lingkungan, sehingga mengurangi volume sampah yang menumpuk sekaligus memberi nilai tambah bagi warga. Pendekatan ini mendukung prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menjadi strategi nasional pengelolaan sampah. Inovasi biokompos tergolong sederhana, murah, namun efektif untuk diterapkan di tingkat rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku warga dalam memilah sampah. Penelitian Sari & Ramadhan (2023) juga menyatakan bahwa pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dapat mengurangi timbulan sampah rumah tangga secara signifikan sekaligus menghasilkan pupuk

yang meningkatkan kesuburan tanah. Selain itu, penelitian Rahmadani et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah dipengaruhi oleh keterpaduan antara edukasi, penyediaan sarana, dan peran aktif masyarakat. Kehadiran narasumber pendiri Rumah Sampah berbasis sekolah dalam kegiatan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, karena menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, penyediaan sarana, dan pemberian teladan nyata melalui praktik komunitas dapat mempercepat perubahan perilaku masyarakat.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dapat berjalan dengan efektif melalui kombinasi pendidikan, tindakan nyata bersama narasumber yang menginspirasi, serta inovasi sederhana seperti biokompos. Program “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” diharapkan tidak hanya dilaksanakan satu kali, tetapi juga menjadi gerakan berkelanjutan dengan dukungan dari masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, serta komunitas yang peduli terhadap lingkungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program edukasi “Pilah Sampah Mandiri dan Bijaksana (PILAH MANIA)” di Kelurahan Gununggede berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Warga mulai memahami cara memilah sampah organik dan anorganik, serta mengetahui manfaat mengolah sampah organik menjadi biokompos. Penerapan tabung biopori di RW 05 juga menjadi langkah nyata dalam mengatasi keterbatasan tempat pembuangan sementara. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Agar manfaat program ini berkelanjutan, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara rutin, tidak hanya sekali, sehingga masyarakat terbiasa menerapkan pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari. Kedua, dukungan pemerintah daerah sangat penting, khususnya dalam penyediaan sarana prasarana seperti tempat pembuangan sementara

dan armada pengangkut yang memadai. Ketiga, kolaborasi dengan sekolah, komunitas, maupun kelompok masyarakat dapat memperluas dampak positif program ini dan menumbuhkan kesadaran sejak dini. Dengan upaya berkelanjutan dan kerja sama berbagai pihak, pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat menjadi solusi nyata untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Candy, F., Daniesia, N., Zahra, N. A., Putri, A. K., Safitri, D., Safitri, E., Iqlima, S., Larosa, E. H., Tarina, D. D. Y., Nurjanah, & Manalu, R. (2023). Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah. *Madani : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 73–83. <https://doi.org/10.53834/mdn.v9i2.6857>
- Dewi, P., & Kusnita, N. (2023). Edukasi pemilahan sampah sejak dini di SDN 1 Wongaya Gede. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–52. <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/189>
- Firdani, F., Alfian, A. R., & Saputra, H. (2024). Pemanfaatan sampah organik rumah tangga dalam pembuatan kompos untuk mengurangi pencemaran lingkungan. *Jurnal Abditani*, 6(2), Article 240. <https://doi.org/10.31970/abditani.v6i2.240>
- Hamsiah, & Nuradji, S. (2023). Edukasi pemilahan sampah berbasis masyarakat sebagai media reduce sampah ke TPA di Kelurahan Talise. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 33–42. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/3473>
- Haryono, H., Suhandini Tjahjaningsih, Y., Kartini, D. P., Mustakim, M., Sunyoto, A., Wicaksono, F., & Maulidi, M. I. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dapur menjadi kompos (DAKUPOS) di Probolinggo. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 8(2), Article 5168. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i2.5168>
- Idrus, O., Azhari, R., & Pratama, H. (2024). Peningkatan partisipasi warga melalui edukasi dan penguatan fasilitas operasional di Bank Sampah Kuntum Mekar Bogor. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 101–110. <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/558>
- Nizar, M., Putra, A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Akrom, S., Abiyyu, A., Rini, R., & Firdausi, K. (2025). Sampah Plastik sebagai Ancaman terhadap Lingkungan. *Aktivisme : Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.
- Oyewusi, T. F., & Osunbitan, J. A. (2021). *Effect of compost extract processing parameters on the growth and yield parameters of Amaranthus and Celosia vegetables*. *Environmental Challenges*, 5, 100302. Elsevier.
- Rahmadani, D., Nur, M., & Lestari, A. (2024). Strategi pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Lingkungan*, 5(1), 22–30.
- Rusdiana, R. Y., & Fariroh, I. (2023). Pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai pupuk kompos di Desa Sebanen, Kalisat, Jember. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 252–256. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i2.3567>
- Ruslinda, Y., Aziz, R., Arum, L. S., & Sari, N. (2021). The effect of activator addition to the compost with biopore infiltration hole (BIH) method. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 53–59. SIPSN. (2024). Timbulan sampah. Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sari, R., & Ramadhan, R. (2023). Pemanfaatan sampah organik menjadi kompos rumah tangga: Solusi ramah lingkungan. *Jurnal Ekologi dan Pengelolaan Lingkungan*, 4(1), 55–63.
- Stefanny Tri Angelika, Indri Tri Hasanah, Nanda Nazam Masfufah Husna, Putri Fauziyyah M, Muhammad Fauzi Ramadhan, & Yani Sri Astuti. (2024). Adaptasi Masyarakat Terkait Pencemaran Lingkungan Di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan

Tawang Kota Tasikmalaya. Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 1(2), 250–257.
<https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.115>

Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup. (2022). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia.

Wahyuni, S., Lestari, D., & Putra, A. (2022). Edukasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(2), 211–220.